



**PENGEMBANGAN PERANGKAT EVALUASI BERDASARKAN TAKSONOMI
THE STRUCTURE OF OBSERVED LEARNING OUTCOME (SOLO) PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KOMPETENSI MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS X SMA**

Oktarina Puspita Wardani✉

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November
2012

Keywords:
Development of evaluation
tools
SOLO taxonomy
Language reading
competence

Abstrak

Tujuan penelitian ini (1) mengidentifikasi karakteristik perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)* kompetensi membaca sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X SMA; (2) Merumuskan prinsip-prinsip pengembangan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)* kompetensi membaca kelas X SMA; (3) menyusun prototipe perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)* kompetensi membaca kelas X SMA, dan (4) menguji keefektifan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)* kompetensi membaca kelas X SMA. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Dengan penelitian ini dihasilkan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi SOLO dengan kebaruan pemerinkatan pertanyaan (soal) yakni pertanyaan Unistruktural, Multistruktural, Relasional, dan Abstrak diperluas. Panduan pengembangan ini juga dilengkapi perangkat pembelajaran membaca kebahasaan berupa, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, penyusunan kisi-kisi soal, draf soal, paket soal, kunci jawaban.

Abstract

The purposes of this study are to (1) identify the characteristics of the evaluation based on the taxonomic structure of the observed learning outcome (SOLO) in reading competence of the tenth graders, (2) Formulate the principles of software development based on the evaluation of the taxonomic structure of the observed learning outcome (SOLO) in reading competence of the tenth graders, (3) construct a prototype device based taxonomic evaluation of the structure of the observed learning outcome (SOLO) in reading competence of the tenth graders, and (4) test the effectiveness of the evaluation based on the taxonomy of the structure of the observed learning outcome (SOLO) in reading competence of the tenth graders. This research is developing research. The result of the study guided the development of evaluation tools based on SOLO taxonomy with novelty ranking questions which are the questions of Unistruktural, Multistruktural, Relational and extended abstract. This study included the development of learning to read linguistic form, the lesson plans, learning materials, preparation of lattice problems, draft problems, questions, answer key.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor Semarang 50233
E-mail: pipit.dani@yahoo.com

Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara tepat dan melibatkan peserta didik, alasannya ialah, (a) para peserta didik mengembangkan perasaan aman (psikologis) ketika mereka berpartisipasi dalam evaluasi. Artinya dengan evaluasi pembelajaran, peserta didik tidak merasa terbebani melainkan senang karena ada balikan (feedback), (b) evaluasi dapat menjadikan belajar lebih menyenangkan. Peserta didik ada kecenderungan termotivasi dalam belajar manakala mereka memiliki pengalaman berhasil mencapai nilai atau grade standar yang telah ditentukan dalam evaluasi hasil belajar, dan (c) evaluasi dapat menjadikan teknik belajar mengajar lebih berhasil.

Model evaluasi hasil belajar siswa yang dikembangkan guru khususnya untuk mengukur pencapaian kompetensi berbahasa pada umumnya masih belum memberikan ruang berpikir tingkat tinggi kepada peserta didik. Masih banyaknya guru bahasa Indonesia yang masih kurang kompeten dalam perancangan program dan penyusunan perangkat evaluasi pembelajaran kebahasaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir peserta didik. Indikator penyusunan perangkat evaluasi pembelajaran dituntut berdasarkan kompetensi dasar dan ketika para guru dituntut menyusun kisi-kisi soal dan menerjemahkan kisi-kisi ke dalam bentuk soal. Pedoman dan buku-buku evaluasi yang digunakan guru umumnya hanya berupa kumpulan soal-soal pilihan ganda demi sukses UN, sukses masuk perguruan tinggi dengan informasi materi yang terbatas dan taktik pengerjaan yang serba instan semakin memperpanjang permasalahan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam hal pengembangan perangkat evaluasi membaca.

Permasalahan tersebut dapat menjadi bahan peneliti untuk menafsirkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia saat ini masih ada permasalahan. Sehingga peneliti mencoba memberikam model evaluasi pembelajaran baru agar dapat melengkapi model evaluasi pembelajaran saat ini. Model evaluasi pembelajaran yang digunakan saat ini ialah model Taksonomi Bloom yang masih harus dilengkapi oleh model evaluasi pembelajaran yang baru tersebut. Model evaluasi pembelajaran yang baru ialah taksonomi SOLO (the structure of observed learning outcome).

Taksonomi SOLO mengklasifikasikan tingkat kemampuan siswa pada lima level berbeda dan bersifat hierarkis, yaitu prastruktural

(prestructural), unistruktural (unistructural), multistruktural (multystructural), relasional (relational), abstrak yang diperluas (extended abstract). Klasifikasi ini didasarkan pada keragaman berpikir siswa pada saat merespon (baca: menjawab) masalah (baca: soal) yang disajikan.

Model taksonomi ini dipandang sangat menarik untuk diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah, karena disamping bersifat hierarkis juga menuntut kemampuan peserta didik memberikan beberapa alternatif jawaban atau penyelesaian serta mampu mengaitkan beberapa jawaban atau penyelesaian tersebut. Taksonomi ini memberikan peluang pada peserta didik untuk selalu berpikir alternatif (kemampuan pada level multistruktural), membandingkan antara suatu alternatif dengan alternatif yang lain (kemampuan pada level relasional), serta memberikan peluang pada peserta didik untuk mampu memberikan suatu yang baru dan berbeda dari biasanya (kemampuan pada level extended abstract). Artinya taksonomi ini disamping mangakomodasi tujuan langsung juga dipandang mampu mengakomodasi tujuan tidak langsung pembelajaran bahasa Indonesia dan menuntut peserta didik pada kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Taksonomi *SOLO* diaplikasi secara menarik dalam memberikan beberapa alternatif jawaban atau penyelesaian yang berkaitan. Dalam model ini peserta didik diberi kesempatan untuk selalu berpikir alternatif serta memberi peluang pada peserta didik untuk kreatif dalam memberikan suatu yang berbeda dari biasanya. Taksonomi ini mangakomodasi tujuan langsung serta mampu mengakomodasi tujuan tidak langsung pembelajaran bahasa Indonesia, dan menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah karakteristik perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *the structure of observed learning outcome (SOLO)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kompetensi membaca kebahasaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas X SMA; bagaimanakah prinsip-prinsip; bagaimanakah prototipe; dan bagaimanakah keefektifan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kompetensi membaca kebahasaan peserta didik kelas X SMA. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)*

kompetensi membaca sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas X SMA; merumuskan prinsip-prinsip; menyusun *prototipe*, dan menguji keefektifan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)* kompetensi membaca peserta didik kelas X SMA.

Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Dengan penelitian ini dihasilkan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi SOLO dengan kebaruan pemeringkatan pertanyaan (soal) yakni pertanyaan Unistruktural, Multistruktural, Relasional, dan Abstrak diperluas. Panduan pengembangan ini juga dilengkapi perangkat pembelajaran membaca kebahasaan berupa, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, penyusunan kisi-kisi soal, draf soal, paket soal, kunci jawaban

Data yang hendak dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini ada tiga macam yaitu mengenai karakteristik, penilaian ahli tentang prototipe perangkat evaluasi, uji coba lapangan tentang prototipe perangkat evaluasi berdasarkan *taksonomi the structure of observed learning outcome (SOLO)*. Subjek penelitian ini adalah pengembangan perangkat evaluasi berdasarkan *taksonomi the structure of the observed learning outcome (SOLO)*. Perangkat evaluasi ini didasarkan pada analisis teoretis dan praktis serta hasil analisis kebutuhan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, instrumen penelitian ini ada tiga, yaitu (1) instrumen karakteristik perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* sesuai kebutuhan peserta didik dan guru, (2) instrumen penilaian/uji ahli terhadap prototipe, dan (3) instrumen uji coba lapangan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama ujicoba, dan setelah pelaksanaan ujicoba. Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Dalam menganalisis data penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian yang berupa jawaban dan penilaian dikelompokkan secara kualitatif, yaitu berdasarkan deskriptor yang digunakan. Tiap-tiap deskriptor mempunyai nilai. Nilai-nilai tiap deskriptor diolah secara kuantitatif, yaitu nilai-nilai dijumlahkan, dibagi, dan dikalikan sehingga diperoleh angka persentase.

Data pertama penelitian adalah data mengenai kebutuhan peserta didik dan guru

akan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)* yang diperoleh dari angket. Angket kebutuhan peserta didik dan guru akan kebutuhan perangkat evaluasi berdasarkan Taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)* menghasilkan data berupa skor yang menyatakan pilihan atau kehendak responden dalam penyediaan perangkat evaluasi. Berdasarkan hasil nilai rata-rata perhitungan analisis kebutuhan tersebut dapat diketahui apakah perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)* diperlukan oleh peserta didik dan guru atau tidak. Jika diperlukan, perlu dilakukan pembuatan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)* berdasarkan kebutuhan yang diinginkan oleh peserta didik dan guru.

Data kedua penelitian ini adalah hasil penilaian ahli dan guru terhadap perangkat evaluasi berdasarkan Taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)*. Penilaian ini diperoleh dengan cara menyajikan prototipe perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)* kepada ahli dan dilengkapi lembar penilaian yang telah disediakan dalam bagian instrumen pengumpulan data penelitian. Berdasarkan penilaian ahli tersebut dapat diketahui apakah perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *the structure of the observed learning outcome (SOLO)* perlu revisi atau tidak. Apabila hasil penilaian itu sudah mencapai baik atau sangat baik, produk pengembangan berupa prototipe perangkat evaluasi berdasarkan *taksonomi the structure of observed learning outcome (SOLO)* sudah valid.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian teori pada tahap investigasi awal, dirancang perangkat evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat berpikir tingkat tinggi, yang mencakup berpikir kritis dan memecahkan masalah. Perangkat pembelajaran disusun berdasarkan taksonomi SOLO yang memiliki empat tingkatan yaitu unistruktural, multistruktural, relational, abstrak.

Setelah instrumen perangkat evaluasi dengan jenis soal pilihan ganda berdasarkan taksonomi *SOLO* diperoleh empat soal tidak valid dan 21 soal valid, reliabilitas 0,73, indeks kesukaran sembilan soal mudah, empat belas soal sedang dan dua soal terlalu sukar, daya beda tiga butir soal dengan kriteria baik, tujuh

belas butir soal dengan kriteria cukup dan lima butir soal dengan kriteria jelek. Jenis soal uraian berdasarkan taksonomi *SOLO* sebanyak lima butir soal diujicobakan, diperoleh lima butir soal uraian yang dinyatakan valid, reliabilitas 0,65 dengan kriteria reliabel, kriteria taraf kesukaran soal diperoleh tiga soal dengan kategori mudah dan dua soal dengan kategori sedang, kriteria daya pembeda soal diperoleh satu soal dengan kriteria baik, tiga soal cukup dan satu soal jelek. Pada uji terbatas ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM, yaitu peserta didik 8 peserta didik (27% dari 30 peserta didik). Peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM, yaitu 22 peserta sehingga rata-rata peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM ialah 73% dari 30 peserta didik.

Penelitian ini berhasil mengembangkan perangkat evaluasi pembelajaran berdasarkan taksonomi *SOLO* kompetensi membaca sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas X. Penelitian ini menghasilkan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* dengan kebaruan pemeringkatan pertanyaan (soal) yakni pertanyaan Unistruktural, Multistruktural, Relasional, dan Abstrak diperluas. Panduan pengembangan ini juga dilengkapi perangkat pembelajaran membaca kebahasaan berupa, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, penyusunan kisi-kisi soal, draf soal, paket soal, kunci jawaban

Pembahasan hasil penelitian meliputi 1) karakteristik perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* kompetensi membaca sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas X SMA; 2) prinsip-prinsip pengembangan, 3) *prototipe*, 3) keefektifan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* peserta didik kelas X SMA. Prinsip pengembangan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* kompetensi membaca peserta didik kelas X SMA tersebut didasarkan pada analisis teori dan praktis serta analisis kebutuhan peserta didik dan guru. Menurut hasil analisis kebutuhan peserta didik, Jenis soal yang cocok digunakan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia kompetensi membaca bagi peserta didik kelas X SMA berdasarkan taksonomi *SOLO*, antara lain: (1) Soal pilihan ganda cocok digunakan dengan menggunakan 4 opsi pilihan; (2) Soal esai cocok digunakan dengan jawaban kurang lebih dua kalimat, serta disesuaikan dengan materi yang dievaluasi; (3) Soal penugasan cocok digunakan dengan batasan jawaban beberapa paragraf. Jika soal mudah maka jawaban terdiri atas satu paragraf sedangkan semakin banyak paragraf

yang menjadi jawaban semakin sulit soal tersebut. Selain itu, jumlah paragraf jawaban disesuaikan dengan tingkatan taksonomi *SOLO* dan berpikir tingkat tinggi; (4) Soal sebab akibat digunakan dengan dengan jawaban akibat dari soal yang diberikan. Jawaban peserta didik disesuaikan dengan tingkatan taksonomi *SOLO* dan berpikir kritis.

Jenis soal untuk kemampuan berpikir kritis, (1) Kemampuan membandingkan ialah soal penugasan, jumlah paragraf dua, jawaban pasti, tetapi sesuai dengan kriteria penilaian untuk soal penugasan kriteria jawaban jawaban disesuaikan berdasarkan kisi-kisi. (2) Kemampuan hubungan sebab akibat, soal yang cocok jenis soal sebab akibat, jumlah paragraf yang paling cocok digunakan: satu, jawaban yang cocok digunakan ialah jawaban disesuaikan (3) Kemampuan meringkas soal yang cocok digunakan soal penugasan, jumlah paragraf yang paling cocok digunakan tiga, jawaban yang cocok digunakan jawaban beberapa kriteria; (4) Kemampuan menyimpulkan, soal yang cocok digunakan penugasan, jumlah kalimat yang paling cocok digunakan sebagai pengantar soal dua atau tiga, jawaban yang cocok digunakan ialah jawaban disesuaikan. (5) Kemampuan berpendapat, soal yang cocok digunakan soal penugasan dan esai, jumlah paragraf yang paling cocok digunakan dua, jawaban yang cocok digunakan jawaban disesuaikan. (6) Kemampuan menganalisis, soal yang cocok digunakan penugasan dan esai, jumlah paragraf yang paling cocok digunakan satu, jawaban yang cocok digunakan jawaban beberapa kriteria, (7) Kemampuan evaluasi, soal yang cocok digunakan soal esai, jumlah paragraf yang paling cocok digunakan satu, Jawaban yang cocok digunakan jawaban pasti,

Jenis soal untuk kemampuan memecahkan masalah, (1) Kemampuan mengidentifikasi masalah, soal yang cocok digunakan ialah soal esai, jumlah paragraf yang paling cocok digunakan dua dan tiga, jawaban yang cocok digunakan jawaban pasti tetapi pada kemampuan mengidentifikasi masalah jawaban berdasarkan kisi-kisi. (2) Kemampuan merumuskan masalah, soal yang cocok digunakan soal esai, jumlah paragraf yang paling cocok digunakan satu, jawaban yang cocok digunakan jawaban pasti. (3) Kemampuan mendeskripsikan masalah, soal yang cocok digunakan soal penugasan, jumlah paragraf yang paling cocok digunakan dua, jawaban yang cocok digunakan jawaban bisa beberapa kriteria. (4) Kemampuan memecahkan masalah, soal yang cocok digunakan soal penugasan dan esai, jumlah paragraf yang paling

cocok digunakan dua dan tiga, jawaban yang cocok digunakan jawaban jawaban beberapa kriteria. (5) Kemampuan menggunakan analogi, soal yang cocok digunakan soal esai, jumlah paragraf yang paling cocok digunakan dua, jawaban yang cocok digunakan jawaban pasti. (6) Kemampuan mengevaluasi kualitas sosial, soal yang cocok digunakan soal esai, jumlah paragraf yang paling cocok digunakan satu, jawaban yang cocok digunakan jawaban pasti.

Kelebihan perangkat evaluasi yang dihasilkan dalam penelitian ini dilihat dari karakternya lebih menitikberatkan pada aplikasi taksonomi *SOLO* dalam penyusunan kisi-kisi soal dan penyusunan soal uji kompetensi membaca. Agar dapat digunakan secara efektif, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut, pengetahuan dan pemahaman tentang pedoman perangkat, kemampuan dalam menginterpretasikan tahapan-tahapan dalam pengembangan penilaian agar perangkat yang dihasilkan bermakna, penerapan taksonomi *SOLO* harus disesuaikan dengan karakteristik dan materi ajar maupun kompetensi yang hendak diukur dan dinilai.

Perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* kompetensi membaca kelas X SMA dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan sehingga dihasilkan buku pedoman yang sesuai dengan kebutuhan guru maupun peserta didik. Buku ini membantu guru untuk mempersiapkan perangkat evaluasi. Buku-buku panduan penyusunan dan pengembangan perangkat evaluasi masih sangat terbatas. Pada umumnya buku-buku yang ada ialah kumpulan soal dengan sedikit pembahasan. Perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* pada pembelajaran bahasa Indonesia belum dikembangkan oleh guru. Selama guru menggunakan taksonomi *Bloom* untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Taksonomi *SOLO* bukan menjadi pengganti taksonomi *Bloom* melainkan pelengkap taksonomi *Bloom* karena di dalam taksonomi *SOLO* terdapat .

Selain memiliki kelebihan buku panduan pengembangan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* kompetensi membaca juga memiliki kekurangan, antara lain materi yang disajikan. Perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* baru kali pertama dicobakan pada peserta didik serta dicobakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini telah diusahakan agar sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan. Namun demikian tidak dapat dimungkiri bahwa terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud menyangkut beberapa aspek,

yaitu 1) sumber data penelitian, 2) instrument penelitian, 3) isi panduan, 4) latar pengisian angket kebutuhan, dan 5) penyusunan panduan.

Uraian dari kelima aspek adalah sebagai berikut 1) sumber data penelitian adalah peserta didik dan guru sekolah menengah atas yang diambil dari empat sekolah yang berbeda. Peserta didik diambil dari tiap-tiap sekolah satu kelas. Guru yang menjadi sumber data penelitian dalam hal ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA pada sekolah yang bersangkutan. Pemakaian sumber data penelitian tersebut masih terlalu sedikit untuk mewakili populasi yang ada, karena jika sumber data yang digunakan lebih banyak dan mewakili setiap sekolah, kemungkinan hasil penelitian lebih akurat; 2) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah instrument baku, sehingga data yang diperoleh barangkali tidak sebagaimana mestinya yang diharapkan; 3) Pertanyaan tentang kebutuhan adanya perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* pada angket kebutuhan guru dan peserta didik masih kurang, peneliti justru lebih banyak menanyakan tentang ihwal perangkat soal; 4) Pengisian angket kebutuhan guru dan peserta didik tidak secara langsung diawasi peneliti, sehingga ada kemungkinan yang mengisi bukan pihak yang diharapkan; 5) Desain buku pedoman baik wujud maupun isi, dan juga tulisan belum menggunakan tenaga profesional dalam pembuatannya, sehingga masih banyak terdapat kekurangan.

Simpulan

Karakteristik perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* pada kompetensi membaca siswa kelas X SMA sesuai kebutuhan siswa ialah karakteristik soal pilihan ganda, karakteristiksoalesai, karakteristiksoalpenugasan, karakteristik soal sebab akibat, kemampuan berpikir kritis kemampuan memecahkan masalah. Prinsip-prinsip pengembangan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* kompetensi membaca bahasa siswa kelas X SMA meliputi jenis soal yang cocok pilihan siswa tetap pilihan ganda, tetapi untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yakni berpikir kritis dan memecahkan masalah jenis yang paling cocok adalah penugasan. Prototipe penelitian ini berupa Buku Panduan Perangkat Evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* pada hasil belajar membaca sastra hikayat dan novel untuk kelas XI SMA yang berupa pengembangan RPP, pembuatan kisi-kisi evaluasi, draf soal evaluasi, kartu soal, paket soal lengkap dengan petunjuk

pengerjaan, dan kunci jawaban. Keefektifan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* kompetensi membaca kelas X SMA, dengan jenis soal pilihan ganda berdasarkan taksonomi *SOLO* diperoleh empat soal tidak valid dan 21 soal valid, reliabilitas 0,73, indeks kesukaran sembilan soal mudah, empat belas soal sedang dan dua soal terlalu sukar, daya beda tiga butir soal dengan kriteria baik, tujuh belas butir soal dengan kriteria cukup dan lima butir soal dengan kriteria jelek. Jenis soal uraian berdasarkan taksonomi *SOLO* sebanyak lima butir soal diujicobakan, diperoleh lima butir soal uraian yang dinyatakan valid, reliabilitas 0,65 dengan kriteria reliabel, kriteria taraf kesukaran soal diperoleh tiga soal dengan kategori mudah dan dua soal dengan kategori sedang, kriteria daya pembeda soal diperoleh satu soal dengan kriteria baik, tiga soal cukup dan satu soal jelek. Pada uji terbatas ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM, yaitu peserta didik 8 peserta didik (27% dari 30 peserta didik). Peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM, yaitu 22 peserta sehingga rata-rata peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM ialah 73% dari 30 peserta didik.

Ada dua saran peneliti berkenaan dengan hasil penelitian pengembangan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* pada uji kompetensi membaca sastra hikayat dan novel untuk meningkatkan taraf berpikir kritis dan memecahkan masalah siswa kelas XI SMA, yaitu (1) saran pemanfaatan, dan (2) saran pengembangan lebih lanjut. Saran-saran itu disajikan dalam paparan berikut.

Saran peneliti berkenaan dengan hasil penelitian pengembangan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* kompetensi membaca siswa kelas X SMA, yaitu, panduan pengembangan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* dalam penelitian ini dibutuhkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk digunakan dalam pembelajaran membaca.

Kesesuaian tersebut didukung oleh fakta bahwa membaca sangat mementingkan pemahaman kritis tidak sekadar membaca untuk menjawab pertanyaan atau soal ingatan atau hafalan, tetapi lebih mementingkan pada pemahaman. Selain dimanfaatkan untuk uji kompetensi membaca pengembangan evaluasi ini diharapkan pula dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca maupun menulis baik aspek kebahasaan maupun sastra. Pengembangan perangkat evaluasi berdasarkan taksonomi *SOLO* ini masih mungkin untuk dikembangkan lebih lanjut seiring dengan berkembangnya kebutuhan guru, kebutuhan zaman, dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi bidang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Bigg, J. B. dan Collis. 1982. *Evaluating The Quality Of Learning: The SOLO taxonomy*. New York: Academic Press; Biggs, J.1995. *Assesing for learning: Some dimensions underlying new approaches to educational assesment*. The alberta Journal of Educational Research 41 (1). http://www.tedi.uq.edu.au/downloads/Biggs_SOLO.pdf; di unduh 28 Desember 2011
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asikin, M. 2002. *Penerapan Taksonomi SOLO dalam Penyusunan Item dan Interpretasi Respon Mahasiswa pada Perkuliahan*.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.